

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMK PLUS NURUL HAKIM**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



NIM: 202310290211057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK PLUS NURUL HAKIM

Diajukan oleh :

AYYUB
202310290211057

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Faridi. M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun. Ph.D

Pembimbing Pendamping



Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam




Dr. Romelah. M.Ag

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AYYUB

202310290211057



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ **21 Januari 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ascc. Prof. Dr. Faridi. M.Si
Sekretaris	: Ascc. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D
Penguji I	: Prof. Dr. Tobroni. M.Si
Penguji II	: Dr. H. M. Nurul Humaidi. M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AYYUB**

NIM : **202310290211057**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK PLUS NURUL HAKIM** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025

Yang menyatakan,



AYYUB

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Tesis yang berjudul “Penguatan Karakter Religius Di SMK Plus Nurul Hakim” akhirnya dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Tesis guna memperoleh gelar Strata Dua (S2) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Ayahanda Sumadi dan Ibunda Tuginah yang selalu mendoakan saya dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nazaruddin Malik, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Prof. Latipun. Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ibu Dr. Romelah, M.Ag., selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Assc. Prof. Dr. Faridi. M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Assc. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D., selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga tesis ini bisa disusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
6. Bapak Winardi, S.Pd., MT., selaku Kepala SMK Plus Nurul Hakim, serta Bapak/Ibu guru yang tidak henti-hentinya memberikan support dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas C PAI yang telah saling mendukung, memotivasi serta selalu memberi semangat kepada penulis untuk tetap kuat dan semangat dalam menjalankan segenap amanah.
8. Semua pihak yang mendukung penyelesaian penulisan ini, yang tidak bisa

disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan karena penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa maupun isinya, oleh karena itu juga penulis dengan senang hati akan menerima kritikan, saran dan masukan dari semua pihak. Kemudian atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca.

Malang, 21 Januari 2025

Ayyub



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	1
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
II. KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Penelitian Terdahulu.....	5
B. Landasan Teori.....	8
1. Penguatan Pendidikan Karakter.....	8
2. Penguatan Karakter Religius	12
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius	13
4. Evaluasi Pendidikan Karakter	15
C. Metode Penelian	16
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Pembahasan	18
B. Pembahasan penelitian.....	32
1. Landasan dasar kegiatan penguatan karakter religius.....	32
2. Praktek kegiatan siswa yang menjadi faktor pendukung penguatan karakter religius	33
3. Pelaksanaan penguatan karakter.....	34
IV. PENUTUP.....	35
A. Kesimpulan	35
B. Implikasi Teori.....	36
C. Proposis.....	36
D. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38

ABSTRAK

SMK Plus Nurul Hakim melakukan penguatan karakter religius melalui beberapa kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut diorganisir dalam bentuk program-program terstruktur yang mengarah kepada penguatan karakter religius siswa SMK Plus Nurul Hakim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field-research), Dalam hal ini, peneliti berfokus untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan rutinitas yang diorganisir dalam program-program terstruktur sehingga dapat berjalan dengan efektif dan dapat dievaluasi secara berkala. Peneliti ini menghasilkan beberapa hal: 1) Landasan kegiatan penguatan karakter religius siswa SMK Plus Nurul Hakim adalah visi misi sekolah yang tercantum dalam profil pendirian SMK Plus Nurul Hakim; 2) Penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB tercermin dalam beberapa kegiatan siswa yang secara langsung mendukung penguatan tersebut, yaitu: a) Kegiatan sholat dhuha setiap pagi; b) Pembiasaan sholat sunnah rawatib; c) Kegiatan puasa senin-kamis dan puasa arofah; d) Kegiatan kultum 2 kali sehari dan muhadhoroh 2 kali seminggu; e) Kegiatan peduli lingkungan setiap minggu; f) dan kegiatan bansos setiap minggu; 3) Penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB dilakukan melalui beberapa program yang merupakan kelanjutan dari kegiatan rutin yang diadakan di SMK Plus Nurul Hakim yaitu: 1) Program pembiasaan ibadah sunnah harian, mingguan, dan tahunan; 2) Program amar ma'ruf nahi mungkar; 3) Program uswah dan qudwah (Meniru dan Mencontoh)

Kata Kunci: Penguatan karakter religius, kegiatan rutinitas.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan nasional yang utama adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan, pembentukan dan penguatan karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sri Sultan Hamnegkubuoono X menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran secara keseluruhan bertujuan mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Fahroji, 2020).

Setelah pengembangan nilai spiritual yang sangat erat kaitannya dengan

karakter religius, pendidikan juga harus mampu mengemban misi pembentukan karakter lainnya (*character building*) sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan mampu berpartisipasi mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia (Marzuki, 2019).

Nilai karakter religius mencerminkan ketaatan terhadap ajaran Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Fathurrohman, 2021).

Begitu juga tentang penguatan karakter sudah dijelaskan dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 yaitu bahwa “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Suhadisiwi, 2018).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pendidikan karakter, namun fokus pembahasannya kepada karakter secara umum meliputi seluruh aspek karakter dalam hubungannya dengan pendidikan mata pelajaran tertentu, juga dalam kaitannya dengan manajemen sekolah dalam membentuk karakter siswa. Di antaranya penelitian yang penulis maksudkan adalah: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang membahas tentang hubungan antara kegiatan pramuka dengan perkembangan karakter siswa, 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) yang membahas tentang hubungan antara metode belajar blended learning dengan pengembangan karakter siswa, 3) Penelitian yang dilakukan oleh Intan Sirojuddin (2022) yang membahas tentang peran orangtua dalam penanaman karakter siswa selama masa pandemi Covid-19, dan penelitian-penelitian lainnya yang memfokuskan penelitiannya pada item yang berbeda dengan penelitian ini.

Beberapa formula yang telah diajukan oleh para ahli pendidikan sebagaimana penulis paparkan di atas, diikuti oleh beberapa penelitian dalam materi dasar yang sama merupakan jawaban dari kekhawatiran terhadap dehumanisasi masyarakat dunia umumnya dan anak bangsa khususnya. Warisan budaya luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia sebagian telah luntur oleh

penjajahan selama beratus-ratus tahun, sebagian lagi kembali mendapat serangan dari kemajuan sains dan teknologi. Selain dampak positif dari kemajuan sains dan teknologi berupa kemudahan-kemudahan dalam ilmu pengetahuan dan hubungan sosial, kemajuan ini juga menyebabkan lunturnya rasa solidaritas, berkurangnya silaturahmi dan kebersamaan, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan kosakata kasar dan buruk, penggunaan narkoba dan seks bebas, menurunnya rasa hormat anak kepada orangtua dan guru, dan membudayanya ketidakjujuran di tengah-tengah masyarakat (Yudhawati, 2020).

Kondisi di atas mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan gerakan revolusi mental sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya. Dan pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan mendalam pada penelitian pendahuluan di SMK Plus Nurul Hakim. Peneliti menemukan adanya penguatan karakter religius yang merupakan bagian dari gerakan revolusi mental tersebut. Peneliti menemukan di SMK Plus Nurul Hakim beberapa kegiatan yang mencerminkan penguatan karakter religius di antaranya kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan setiap zuhur, adanya program shalat dhuha, membaca *asma'ul husna* setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar, serta adanya kajian Islami khusus bagi siswi yang tidak melakukan kegiatan shalat dzuhur karena menstruasi.

Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk melihat bentuk toleransi siswa di SMK Plus Nurul Hakim yang kemudian didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai rasa toleransi terhadap sesama misalnya saling membantu dalam kebaikan, menjenguk teman yang sakit, memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan, infak rutin yang dilakukan setiap selesai shalat zuhur, kemudian memilih memberikan sumbangan baju setelah lulus dari pada mencoret baju menggunakan spidol dan pilok.

Beberapa hal tersebut di atas merupakan subnilai dari karakter religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Hal ini merupakan esensi karakter seorang manusia yang disebut dengan *akhlakul karimah* (Anshori & Lestari, 2020).

Selain itu ciri khas yang dimiliki oleh SMK Plus Nurul Hakim yang

mencerminkan karakter religius adalah adanya program rutin pembinaan mengaji Al-Qur'an seminggu sekali yang dilakukan oleh setiap kelas. Program ini dilaksanakan oleh guru PAI dan bekerjasama dengan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, mulai dari kepala sekolah beserta staff, dewan guru, karyawan, begitu juga anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Penulis juga menemukan hal menarik lainnya, yaitu latar belakang siswa dan siswi pada SMK Plus Nurul Hakim ini 85% berasal dari sekolah-sekolah umum yang belum mendapatkan materi pendidikan agama yang banyak dibandingkan dengan pesantren (Profil Siswa SMK Plus Nurul Hakim Th. 2023, Dokumentasi, 25 Nopember 2013). Namun perkembangan dan perubahan yang terjadi sangatlah cepat bahkan pada bulan kedua dan ketiga, karakter mereka sudah mulai terbentuk dengan baik. Hal ini melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti tentang "Penguatan Karakter Religius di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa dasar kegiatan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB?
2. Bagaimana praktik kegiatan-kegiatan siswa yang menjadi faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dasar kegiatan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik kegiatan-kegiatan siswa yang menjadi faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penguatan karakter

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian literatur atau kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah penelitian. Maka penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik dan masalah yang akan penulis teliti, yakni :

Roviza (2018). Pada penelitian didapatkan bahwa upaya sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab siswa SD Al-Syukro Universal Ciputat sangat efektif.

Wasid (2019). Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa telah mencerminkan hasil yang sangat mengembirakan karena peran dan tanggung jawab pendidik di sekolah mampu memberikan tauladan yang baik bagi siswa.

Farhanudin (2020). Pada penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran kitab kuning terutama kitab *ta'limul muta'allim* memiliki peran yang sangat besar dalam membangun karakter santri pondok pesantren Bany Safi'i terutama karakter taat kepada orangtua dan guru, hormat kepada yang lebih dewasa, dan menyayangi yang lebih muda.

Amaliya (2021). Dari penelitian ini didapatkan bahwa: 1) pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembelajaran PAI yang terstruktur dan tertib, baik dalam administrasi pembelajaran sampai kepada proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan perangkat yang sudah disusun sebelumnya; 2) pembentukan karakter religius juga didukung melalui program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Dari kedua media ini, karakter religius siswa terbentuk dengan baik dan terlihat melalui karakter mereka yang semakin baik dalam berperilaku sesama siswa, akhlak kepada guru dan orangtua.

Insraswari (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) dalam

membentuk karakter religius siswa diterapkan kegiatan keagamaan di sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah; 1) strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius adalah dengan pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah setiap minggu.

Napratilora (2021). Peneliti ini meneliti tentang peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter dan ia menemukan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh teladan seorang guru sebagai model pertama yang langsung digugu dan ditiru oleh para siswa, sehingga untuk menghasilkan siswa yang berkarakter dibutuhkan guru yang berkarakter pula.

Pribadi (2021). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses penguatan karakter religius siswa kelas VI SD Negeri Sentul belum optimal, namun penanaman karakter ini melalui keteladanan guru sudah berjalan cukup baik.

Wulandari (2021). Pada penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan karakter selama masa Covid-19 menjadi prioritas utama, dan hal itu melibatkan pihak sekolah dan juga pihak keluarga di rumah. Strategi yang dikembangkan adalah dengan melakukan kolaborasi antara sekolah dengan keluarga di rumah dalam mengawal pembelajaran yang lebih banyak dilakukan melalui media online, mendesign pembelajaran sehingga interaksi antara orangtua, guru, dan teman sejawat tetap dapat dilakukan walaupun melalui media internet.

Yusuf (2021). Hasil dari penelitiannya adalah bahwa melalui pembelajaran kitab kuning terutama *ta'lim muta'allim* karakter religius siswa terbentuk dengan baik di antara nilai-nilai itu adalah: 1) selalu menjaga ilmu; 2) menghormati guru dan menyayangi teman; 3) memuliakan buku dan kitab; 4) tidak sombong dan rendah hati; 5) jujur; 6) sabar; 7) bertanggungjawab.

Sari (2022). Pada penelitian ini ditemukan bahwa karakter religius dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diagendakan oleh sekolah sebagai kegiatan penunjang pada program ekstrakurikuler.

Rahmah (2023). Pada penelitian ini ditemukan bahwa peran guru sangatlah besar dalam membentuk karakter religius siswa, hal ini dilakukan dalam proses pembelajaran di antaranya: 1) mengajak siswa untuk memulai dan mengakhiri belajar dengan do'a; 2) menjadwalkan kegiatan keagamaan secara berkala.

Sapdi (2023). Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru dan perannya sebagai pribadi yang digugu dan ditiru memiliki peran sentral dalam

mengembangkan karakter siswa terutama di *era society 5.0* ini, karena pada era ini media sosial sudah menjadi kebutuhan semua siswa dengan semua nilai positif dan negatifnya. Maka guru memiliki peran penting untuk memastikan terbangun dan terjaganya karakter positif siswa baik di sekolah maupun dalam bergaul dengan lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah. Hal ini dapat diatasi dengan membangun pembinaan dan pembelajaran yang aktif, preventif, resesif dan kuratif.

Supriadi (2023). Hasil dari penelitiannya adalah bahwa ayat-ayat Alqur'an yang membicarakan tentang karakter religius sangat banyak, yaitu ayat-ayat yang menjelaskan tentang pembentukan karakter melalui ketaatan terhadap apa yang diperintahkan dan dianjurkan serta menjauhi apa saja yang dilarang oleh Alqur'an. Nilai-nilai yang dihasilkan antara lain: 1) idealisme; 2) besarnya peran kaum muda dalam pemikiran kritis, tanggungjawab, dan keberanian dalam mempertahankan kebenaran.

Syahnaz (2023). Penelitiannya menemukan bahwa karakter religius sangat dibutuhkan oleh remaja yang saat ini lebih dominan dalam mengakses media dan teknologi informasi kekinian. Karakter religius ini menjadi benteng yang akan membatasi dan memfilter remaja dari mengikuti hal-hal negatif yang bersumber dari terbukanya informasi dunia maya.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang memfokuskan pembahasannya pada pendidikan karakter, namun berbeda pada sudut pandang dan variabel yang kedua. Penelitian yang pertama menekankan pada pengaruh pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan, penelitian yang kedua menekankan pada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa, dan yang ketiga menekankan pada peran pengajian ta'lim muta'allim dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan yang keempat menekankan pada pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa, adapun yang kelima menekankan pada pembentukan karakter siswa dengan pembelajaran PAI, dan yang keenam adalah keteladanan siswa berpengaruh besar dalam pembentukan karakter religius siswa, penelitian yang ketujuh membahas tentang hubungan keteladanan guru dengan penguatan pendidikan karakter religius, sedangkan penelitian yang kedelapan membahas tentang kerjasama orangtua dan sekolah menjadi mitra dalam membangun karakter religius siswa, dan penelitian yang kesembilan mengambil materi

karakter religius yang diengaruhi oleh rutinitas pengajian kitab *ta'lim muta'allim*, penelitian yang ke sepuluh menghasilkan bahwa karakter religius juga dapat diprogramkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian yang ke sebelas menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter religius siswa, penelitian yang ke duabelas menyatakan bahwa pada era digital 3.0 ini guru kembali menjadi titik sentral pembinaan karakter siswa, penelitian ketigabelas berbicara tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan pengajaran akhlak mulia, penelitian yang terakhir mendeskripsikan bahwa remaja harus dibentengi dengan karakter religius yang baik sebagai perisai dari kelakuan yang tidak baik apabila setelah media sosial menjadi keseharian mereka.

Berbeda halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yang akan mendeskripsikan penguatan karakter religius pada SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB. Hal menarik yang peneliti temukan adalah latar belakang siswa-siswi di sekolah ini 85% berasal dari sekolah umum yang sedikit mendapatkan pendidikan agama (Profil Siswa SMK Plus Nurul Hakim Th. 2023, Dokumentasi, 25 Nopember 2013), dan pada observasi awal peneliti menemukan bahwa strategi penguatan itu sudah terlihat hasilnya dalam rentang waktu yang relative singkat, bahkan tidak lebih dari 3 bulan. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan keunikan strategi penguatan yang digunakan sehingga dapat mencapai hasil yang signifikan.

B. Landasan Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter religius didasarkan pada beberapa hal, di antaranya adalah landasan filosofis yaitu bersumber dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada Bab 1 Pasal 2 dijelaskan tentang tujuan dari penguatan pendidikan karakter yang sejalan dengan pendidikan nasional yaitu memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017). Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan secara eksplisit tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Landasan lainnya adalah landasan secara konseptual di mana penguatan karakter religius dapat ditemukan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah seperti GNRM (Gerakan Nasional Revolusi Mental) yang salah satu isinya adalah penguatan karakter bangsa. Agenda ini merupakan kegiatan positif dalam membentuk, mentransformasi, serta mengembangkan potensi anak bangsa sehingga menjadi baik dalam berniat, berpikir, dan berperilaku (Yudhawati, 2020).

Agenda GNRM yang dicanangkan pemerintah dewasa ini telah membuahkan hasil yang signifikan dalam membentuk dan mengendalikan karakter religius remaja. Hasil tersebut ditandai dengan beberapa hal yaitu:

- a. Revolusi digital yang semakin pesat dan telah mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, dan peradaban termasuk pendidikan;
- b. Semakin terintegrasinya masyarakat dunia akibat globalisasi, hubungan multilateral antarnegara, teknologi komunikasi, dan transportasi;
- c. Dunia semakin sempit terutama karena Negara, korporasi dan individu yang masih mengglobal;
- d. Dunia yang berubah dengan amat cepat, sehingga jarak tampak memendek, jarak tampak memendek, waktu terasa ringkas, dan segala sesuatu menjadi cepat usang;
- e. Tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan (*knowledge society*), masyarakat informasi (*information society*), dan masyarakat jaringan (*network society*) yang membuat pengetahuan, informasi dan jaringan menjadi modal penting dalam kehidupan; dan
- f. Kebutuhan atas masyarakat kreatif menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal yang amat penting bagi individu dan masyarakat (Yudhawati, 2020).

Bahkan lebih luas lagi GNRM dapat memunculkan masyarakat inklusif, yaitu masyarakat yang terbuka dengan segala macam perbedaan,

menghargai perbedaan sebagai sebuah kebhinekaan, memandang perbedaan sebagai sesuatu yang positif untuk menjaga semangat bekerjasama dan bertoleransi (Faridi, 2020).

Faktor-faktor di atas merupakan pemicu munculnya tatanan, parameter dan kebutuhan baru yang tidak sama dengan masa sebelumnya dan harus menjadi bahan penting bagi dunia pendidikan untuk berbenah diri.

Dalam dunia pendidikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu gerakan dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui program satuan pendidikan. Menurut Kemendikbud, ada beberapa dimensi dalam pengolahan karakter antara lain:

- a. Olah hati (etik);
- b. Olah rasa (estetik);
- c. Olah pikir (literasi);
- d. Olah raga (kinestetik), (Srini, 2018).

Sesuai dengan uraian di atas, maka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) difokuskan pada penyelenggaraan pendidikan nasional yang lebih mengedepankan potensi setiap aspek yang ada pada manusia. Selain melihat aspek potensi manusia sebagai individu, PPK juga merupakan program yang melibatkan semua jalur pendidikan, baik formal, non formal maupun informal.

Dalam pendidikan formal, diterapkan pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Penguatan pendidikan pada pendidikan non formal diterapkan dalam pendidikan agama dan pendidikan lainnya. Kemudian, penerapan PPK dalam pendidikan informal diselenggarakan melalui penguatan karakter dalam pendidikan di keluarga, masyarakat serta lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri.

Dalam dunia pendidikan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa basis yaitu basis kelas, budaya sekolah dan basis komunitas atau masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas merupakan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di

dalam kelas melalui:

- a. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran,
- b. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran,
- c. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah (Fajri, 2022).

Berikutnya, Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pembentukan karakter yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, namun masih terbatas sebagai kegiatan sekolah di lingkungan sekolah. PPK berbasis budaya sekolah dilaksanakan antara lain melalui hal-hal sebagai berikut :

- a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah;
- b. Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan sekolah;
- c. Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah;
- d. Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler;
- e. Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan
- f. Mempertimbangkan dan mengevaluasi norma, peraturan, dan tradisi sekolah (Mawardi, 2020).

Adapun Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat/komunitas merupakan berbagai macam bentuk kolaborasi antara sekolah dengan pihak lain di luar lingkungan sekolah, terutama orang tua, dalam bentuk komite sekolah, atau kerjasama sekolah dengan lembaga-lembaga dan komunitas lain yang mendukung proses pembentukan karakter peserta didik (Fajri, 2021).

Ketiga basis penguatan pendidikan karakter (PPK) di atas merupakan strategi dalam menumbuhkan nilai kelima nilai karakter utama yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ditujukan kepada peserta didik, sekaligus pada seluruh warga masyarakat. Selain itu, tujuan berikutnya adalah agar PPK ini dapat merasuk pada diri setiap warga sekolah dan masyarakat

pada umumnya. Adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada berbagai basis tersebut membantu lembaga pendidikan untuk dapat memaksimalkan sistem penanaman karakter yang sesuai dengan lembaganya.

Dari ketiga basis di atas, peneliti memfokuskan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah. Ada banyak hal-hal mendasar, untuk menunjang tercapainya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan keseharian dan program-program yang sudah membudaya di sekolah.

2. Penguatan Karakter Religius

Salah satu di antara nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter adalah nilai religious, karakter religius merupakan karakter yang diekspresikan melalui sikap taat terhadap ajaran agama, toleransi dengan agama lain dalam peribadannya, serta rukun dalam berinteraksi dengan semua pemeluk agama (Fathurrohman, 2021). Ekspresi dari kepercayaan di atas dapat diwujudkan dalam dua dimensi yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Kedua hal tersebut tergambar dalam ajaran ibadah *mahdhoh* (ritual) dan juga *ghoiru mahdhoh* dalam bentuk amalan sosial dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan (Firmansyah dkk., 2021).

Nilai karakter religius dapat dicerminkan dalam upaya seseorang dalam memperdalam pemahaman terhadap agama yang dianutnya, berusaha untuk menghormati agama lain, mensyukuri keberadaan diri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang merupakan karunia dari Allah SWT, memperhatikan hubungan sosial seperti kesetaraan dalam perbedaan sehingga tercipta hubungan yang kondusif dan dinamis (Yasin, 2019).

Mawardi menjelaskan tentang nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Begitu juga tentang subnilai religius yang meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan

kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (Mawardi, 2020).

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu melalui keteladanan, penegakan kedisiplinan dan pembiasaan (habitulasi) (Solissa, 2023).

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif (Mawardi, 2020).

Penguatan karakter berbasis budaya sekolah dapat terpenuhi melalui 8 strategi dan langkah, yaitu: (Suhadisiwi, 2018)

a. Melakukan pembiasaan nilai-nilai utama

Sekolah memulai program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka. Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan. Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antarnilai utama tersebut, yaitu antarnilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung.. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antarnilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah (Mawardi, 2020).

Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara harian, mingguan,

bulanan, semesteran, atau tahunan. Dan untuk nilai karakter religius dapat berupa kegiatan do'a bersama dan sebagainya (Suhadisiwi, 2018).

b. Memberikan keteladanan antar warga sekolah

Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi teladan, figur dan contoh nyata yang dapat ditiru secara langsung oleh setiap warga sekolah (Suhadisiwi, 2018).

c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan

Tripusat pendidikan merupakan pemangku kepentingan dalam sekolah yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat harus secara bersama-sama terlibat dalam mendukung kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa (Suhadisiwi, 2018).

d. Membangun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah

Sekolah dapat mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di sekolah tersebut (Mawardi, 2020).

Secara lebih spesifik lagi Faridi memberikan istilah baru untuk gerakan ini dengan istilah Furudhul Ainiyah yaitu gerakan yang mengharuskan semua warga sekolah ikut terlibat dalam membuat perubahan karakter yang dimulai dari perubahan pola pikir dan cara bertindak baik dalam penguatan karakter siswa maupun dalam pengelolaan sekolah (Faridi, 2022).

Sekolah dapat membangun tradisi dan budaya sekolah dengan memiliki buku pedoman yang berisi rincian kegiatan dan aturan yang menjadi acuan dalam bersikap dan beraktifitas sehari-hari bagi semua warga sekolah (Suhadisiwi, 2018).

e. Mengembangkan penjenamaan sekolah

Setelah menjadikan nilai karakter yang sudah dipilih menjadi tradisi sekolah, maka ia juga dapat dijadikan *school brand* ciri khas sekolah yang diunggulkan dan akan menjadi kekuatan potensi siswa dan

lingkungan yang terus didukung oleh semua warga sekolah dan masyarakat (Suhadisiwi, 2018).

f. Mengembangkan kegiatan literasi

Langkah selanjutnya untuk menindaklanjuti nilai karakter yang telah dipilih sekolah dan sudah menjadi ciri khas sekolah dalam program dan tradisi sekolah. Maka berikutnya adalah mengasah kemampuan literasi siswa yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suhadisiwi, 2018).

g. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan dan ekstrakurikuler.

Selain dalam kegiatan literasi, nilai-nilai utama pembentukan karakter dan penjenamaan sekolah juga dapat ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu kegiatan yang dipilih dengan mempertimbangkan minat dan bakat dan potensi siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal (Suhadisiwi, 2018).

h. Melakukan pendampingan

Berikutnya untuk memastikan berjalannya implementasi dari nilai-nilai utama pembentukan karakter dan penjenamaan sekolah maka dibutuhkan pendampingan dari guru kepada siswa secara individu maupun kelompok di dalam kegiatan-kegiatan sekolah, baik dalam kegiatan rutin, terprogram, dan spontan (Suhadisiwi, 2018).

4. Evaluasi Pendidikan Karakter

Secara bahasa, kata evaluasi diambil dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”, berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan evaluasi itu sendiri merupakan proses mengkondisikan sesuatu yang sudah dicapai. Selain itu ia juga merupakan upaya memahami, mengartikan, serta mengkomparasikan suatu informasi agar mendapatkan kesimpulan sebagai sebuah keputusan (Marcos, 2021).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan atau proses yang sistematis dan berkelanjutan dengan menghimpun, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan informasi

sebagai bahan dalam membuat keputusan (UUD Sisdiknas, 2024).

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan keteladanan (*modeling/exemplary/uswatun*)
- b. Menjelaskan kepada siswa secara *continuously* (terus-menerus) tentang nilai yang baik dan buruk atau sering dikenal dengan pembiasaan.
- c. *Character based education* atau menerapkan pendidikan berdasarkan karakter dalam bentuk pengajaran (Yaqin, 2019).

Istilah (*term*) evaluasi lebih terorientasi pada makna “penafsiran atau memberi putusan terhadap pendidikan”. Rencana, tujuan, bahan dan alat lingkungan pendidikan tertentu merupakan dasar dari setiap tindakan pendidikan. Oleh karena itu, peran penilaian berguna untuk menghasilkan informasi sejauh mana keberhasilan pendidikan tercapai.

Evaluasi dalam pembelajaran dewasa sering dikenal dengan Ujian Nasional yaitu tes hasil pembelajaran yang diselenggarakan langsung oleh pemerintah untuk mengukur ketercapaian pembelajaran secara nasional sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah (Febriana, 2019)

Begitu juga untuk mengukur apakah siswa telah mempunyai satu atau beberapa karakter yang menjadi standart sekolah dalam waktu tertentu, maka dilakukan evaluasi pendidikan karakter. Jadi, substansi evaluasi dalam pendidikan karakter merupakan perbandingan perilaku siswa indikator karakter yang sudah ditetapkan oleh guru maupun pihak sekolah.

C. Metode Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan beberapa hal yang berkaitan tentang metode penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di awal penelitian ini:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau ke tempat fenomena terjadi. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: naturalistik, manusia sebagai instrumen, fokus pada gejala alam, disajikan dengan cara mendeskripsikan temuan di lapangan, bukan dengan penelitian di laboratorium (Abdussamad, 2021).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan mencari

informasi dan mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan penguatan karakter religius di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*) yaitu salah satu penelitian deskriptif secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu program, suatu peristiwa dan aktivitas tertentu untuk organisasi (individu) maupun lembaga (Ridlo, 2023). Penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat melalui kegiatan-kegiatan religius rutinitas, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang sudah menjadi agenda tetap dan tradisi pada SMK Plus Nurul Hakim.

Objek serta kajian penelitian ini dilakukan di lapangan untuk mendapatkan secara fisik kegiatan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Pada dasarnya penelitian lapangan ini untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat di dunia nyata yang terkait dengan strategi penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat melalui kegiatan-kegiatan religius rutinitas, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang sudah menjadi agenda tetap dan tradisi pada SMK Plus Nurul Hakim.

Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, Jln. TGH. Abdul Karim, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat-NTB. Peneliti memiliki alasan memilih lokasi penelitian di SMK Plus Nurul Hakim Kediri karena terdapat keberhasilan lembaga dalam meningkatkan kualitas sekolah pada tingkat lokal maupun nasional. Dan dalam proses pendidikannya, sekolah ini sangat intens dalam proses pembinaan keperibadian siswa melalui berbagai media baik di lingkungan SMK Plus Nurul Hakim maupun di luar sekolah melalui kegiatan-kegiatan *outing class* yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Adapun sumber data penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Situmorang bahwa data merupakan hasil pengamatan (observasi) berupa kumpulan informasi yang didapatkan dari pengamatan langsung suatu objek penelitian (Situmorang, 2023). Dan menurut Kriyantono bahwa data terdiri dari data primer dan sekunder. Maka pada penelitian ini data primer akan peneliti dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru PAI, guru ekstrakurikuler, siswa/siswi, dan beberapa dokumen penting yang terkait dengan judul penelitian ini.

Adapun data sekunder peneliti dapatkan dari sumber tambahan baik berupa

buku, jurnal-jurnal, majalah ilmiah, internet, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi yang terkait dengan strategi penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi sistematis (*structured observation*), yaitu observasi dengan kerangka yang sudah ditentukan dan dirumuskan sesuai dengan faktor-faktor dan kategori yang akan diteliti dan menggunakan pedoman khusus untuk kebutuhan penelitian (Creswell, 2020). Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data tentang strategi penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat melalui kegiatan-kegiatan religius rutinitas, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang sudah menjadi agenda tetap dan tradisi pada SMK Plus Nurul Hakim dengan panduan observasi terlampir. Metode yang kedua adalah wawancara mendalam (Kriyantono, 2020), dengan metode ini peneliti mengumpulkan data tentang kegiatan-kegiatan religius rutinitas, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang sudah menjadi agenda tetap dan tradisi pada SMK Plus Nurul Hakim. Metode yang ketiga adalah dokumentasi (Abdussamad, 2021), dengan metode ini peneliti mengumpulkan data tentang kondisi kegiatan-kegiatan rutinitas pembinaan keagamaan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, serta data dan dokumen yang terkait penguatan karakter religius siswa.

Dalam menganalisa data penelitian yang telah peneliti dapatkan dari proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sesuai dengan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data (Hardani, 2020), display data (Hardani, 2020), dan verifikasi data (Hardani, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah, pada bagian ini peneliti memberikan informasi se jelas mungkin tentang temuan selama penelitian, dan selanjutnya membahas secara mendetail untuk memberikan pemahaman dan interpretasi yang sesuai dengan batasan dan fokus penelitian yang sudah peneliti tentukan, yaitu sebagai berikut:

- 1. Landasan dasar kegiatan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB**

- a. SMK Plus Nurul Hakim didirikan untuk mencetak peserta didik yang siap menjadi tenaga kerja yang sholeh, handal dan berintegritas.

Sekolah dapat mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksikan diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di sekolah tersebut.

Sesuai dengan yang tertuang dalam profil SMK Plus Nurul Hakim Tahun 2023-2024 bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Nurul Hakim Lombok, Yayasan ini merupakan salah satu pondok pesantren di Nusa Tenggara Barat yang selain memiliki program khas pondok pesantren berupa pendidikan agama dan akhlakul karimah, pondok ini juga mengembangkan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang keterampilan siswa-siswanya, di antaranya adalah program keterampilan yang berada di tingkat Madrasah Aliyah yaitu program keterampilan tata busana, las, dan pertanian terpadu yang sudah berjalan sejak tahun 1999. SMK Plus Nurul Hakim Kediri didirikan bermula dari rapat terbatas yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2007 M. dan dihadiri oleh; 1) Unsur Pimpinan Yayasan yaitu: TGH Muharrar Mahfudz, H. Taah (alm), Ust. Muzakkar Idris; 2) Unsur Penanggungjawab Program Keterampilan Terpadu yaitu Winardi, dan Utman Rifqi memutuskan untuk mendirikan SMK yang selanjutnya dikeluarkan surat keputusan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim No. 61/D/SK/V/YPPNH/2007 tentang pendirian SMK Nurul Hakim Kediri. SMK Nurul Hakim Kediri didirikan dengan niat ibadah untuk mempersiapkan lulusan yang bertakwa dan kecakapan hidup yang handal dan memiliki wawasan kedepan yang dapat mengisi lowongan pekerjaan di dunia kerja dan menciptakan pekerjaan sendiri. Dan untuk mempersiapkan teknis pendirian SMK Plus Nurul Hakim Kediri pimpinan yayasan menunjuk Winardi sebagai koordinator persiapan yang kemudian

dikukuhkan sebagai kepala sekolah dengan SK Yayasan No.62/D/SK/V/YPPNH/2007.

Dari profil sejarah berdirinya SMK Plus Nurul Hakim di atas dapat disimpulkan bahwa berdirinya SMK Plus Nurul Hakim memang untuk menjawab kebutuhan dunia kerja yang menghendaki tidak hanya kecakapan dalam bekerja namun juga dibekali dengan karakter yang baik dan berintegritas, sehingga dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya tuntas, namun memperhatikan kebaikan dan kualitas baik hasil kerja, kualitas hubungan dalam kelompok kerja dan juga dengan partner kerja. Dari profil ini ditemukan landasan dasar kegiatan-kegiatan berikutnya yang juga akan disesuaikan dengan tujuan dasar pembentukan dan pendirian lembaga ini yang memprioritaskan kepada pendidikan karakter siswa.

- b. SMK Plus Nurul Hakim memprioritaskan visi dan misinya untuk pengembangan karakter siswa menjadi cakap, handal, mandiri dan berakhlakul karimah

Sesuai dengan yang tertuang dalam tujuan dasar pendirian lembaga SMK Plus Nurul Hakim pada sub pembahasan pertama, maka visi dari sekolah ini mengacu pada hal tersebut di atas yaitu “tumbuh berkembangnya insan yang berakhlakul karimah dengan kecakapan hidup yang handal, mandiri dan peka situasi dan kondisi”.

Visi ini juga tertuang dalam profil SMK Plus Nurul Hakim Tahun Pelajaran 2023-2024 yang menjadi titik tumpu pertama dalam menentukan misi sebagai acuan operasional semua perangkat pembelajaran dan pembinaan pada sekolah ini. SMK Plus Nurul Hakim dengan komitmennya untuk mencetak siswa yang memiliki karakter unggul dan dipersiapkan untuk dunia kerja dengan kualitas yang baik dalam kinerja sebagai profesional dalam bidang masing-masing sekaligus unggul dalam karakter sehingga dapat memberikan servis yang baik dan memuaskan bagi konsumen masing-masing nantinya.

Berangkat dari visi yang telah dirancang dan dibentuk untuk keparipurnaan performa siswa sebagai pelajar dan sebagai pelayan masyarakat dalam dunia kerja nantinya, SMK Plus Nurul Hakim melanjutkan dengan misi sebagai arah langkah dalam mewujudkan visi tersebut, sehingga tidak terjadi penafsiran berbeda yang tidak sesuai

dengan sunnah yang telah digariskan Yayasan Nurul Hakim Lombok sebagai payung besar yang menaungi proses seluruh pendidikan dan pembinaan pada SMK Plus Nurul Hakim.

Misi ini juga tertuang dalam profil SMK Plus Nurul Hakim Tahun Pelajaran 2023-2024, di antaranya adalah “melaksanakan pembinaan siswa yang menghasilkan lulusan beriman dan bertakwa (imtak), memiliki kecakapan personal, sosial, akademis, dan kejuruan serta menghargai norma-norma budaya”. SMK Plus Nurul Hakim bahkan mengawali misi pendidikan di sekolahnya dengan asas iman dan taqwa sebagai dasar utama dan rambu-rambu dalam menyusun semua jenis perangkat pendidikan. Setelah iman dan taqwa dilanjutkan dengan kecakapan personal sebagai potensi awal untuk dapat melakukan apapun setelahnya dalam pengabdianya kepada masyarakat. Selanjutnya adalah kecakapan sosial, akademis, kejuruan dan menghargai norma-norma budaya di masyarakat, kecakapan ini adalah bekal para siswa dalam pengabdianya langsung di tengah-tengah masyarakat. Karena dalam memberikan pelayanan yang baik dibutuhkan attitude yang baik sehingga tujuan yang mulia dapat diterima dengan paripurna.

Misi yang kedua dari SMK Plus Nurul Hakim dalam mewujudkan visinya adalah “melaksanakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan siap pakai di dunia kerja dengan etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa wira usaha yang tinggi, produktif dan profesional, serta mampu mengikuti perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)”. Setelah memastikan *personality* dan *attitude* yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pembekalan performa dalam kerja, etos yang tinggi dan bekal dalam berwira usaha untuk mengembangkan diri menjadi lebih berdaya guna dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat berkembang.

SMK Plus Nurul Hakim selain memperhatikan *personality*, bekal di dunia kerja, berikutnya adalah fokus kepada memperkuat kualitas lingkungan pendidikan sehingga keberlangsungan pendidikan dari tahun ke tahun terus dapat ditingkatkan dan kebaikannya terus diwariskan dalam bentuk lingkungan pendidikan yang mendukung kemajuan dalam semua aspeknya, lingkungan yang kondusif dan baik. Misi berikutnya adalah

“Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk keberhasilan pembelajaran dan pembinaan siswa. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, demokratis, partisip, dan akuntabilitas serta berorientasi pada pembinaan karir. Dalam misi yang ketiga ini, SMK Plus Nurul Hakim selain fokus terhadap pengembangan siswa, juga tidak meninggalkan ketertiban manajemen sekolah sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan untuk terus dapat meningkatkan karir kinerjanya dalam semua sisi.

SMK Plus Nurul Hakim pada misi yang terakhir tidak lupa untuk mengupayakan kerjasama dengan masyarakat dalam memelihara hubungan silaturahmi dan kemitraan, yaitu “Ikut berpartisipasi dan menjalin kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat”.

2. Praktek kegiatan-kegiatan siswa yang menjadi faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

SMK Plus Nurul Hakim dalam pembinaan para siswa terutama dalam penguatan karakter religius melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Program ini tidak hanya dipegang oleh guru agama dan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan saja, namun melibatkan semua guru dan tenaga non kependidikan. Sehingga dalam prakteknya terlihat kegiatan ini seperti kegiatan rutinitas harian semua warga SMK Plus Nurul Hakim. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah seorang guru SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Jika ada program dari sekolah selalu dimulai dari rapat dewan guru dan kepala sekolah, kemudian guru diminta untuk menjadi garda depan dalam mengawali program tersebut. Sehingga apapun program yang ingin diterapkan, para siswa sudah melihatnya langsung dari yang dilakukan guru, dan pada gilirannya ketika programnya disampaikan kepada mereka, tentunya mereka faham dan tidak banyak bertanya bahkan langsung ikut nimbrung dengan para guru dan yang lainnya.

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu menghimbau kita jika ingin membuat sebuah kegiatan harus berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk

kemudian dikomunikasikan dengan semua dewan guru. Kepala sekolah punya kebiasaan untuk menyuruh kita dalam melakukan sesuatu apalagi mengajak orang lain untuk memberikan contoh dulu, bahkan sebelum mengajak untuk membersihkan di sekolah, maka guru harus sudah pegang sapu duluan sehingga para siswa akan mengikutinya. Suasana ini sudah lama berlangsung dan sudah menjadi tradisi, sehingga para siswa pun dari anggota OSIS sudah bisa mengikuti hal tersebut, jika ingin mengajak teman-temannya melakukan sesuatu maka mereka yang lebih dulu melakukannya sehingga teman-teman ketika mendengar ajakan akan langsung mengikuti yang dilakukan oleh OSIS tersebut.

Beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh SMK Plus Nurul Hakim dalam program penguatan karakter religius adalah sebagai berikut:

a. **Kegiatan Sholat Dhuha Setiap Pagi**

Kegiatan sholat dhuha ini diperkenalkan pertama kali kepada para siswa saat orientasi pengenalan lingkungan sekolah, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang serupa dengan sholat dhuha seperti sholat jama'ah, sunnah rawatib dan kultum. Para anggota OSIS sangat aktif dalam mencontohkan kegiatan-kegiatan ini, sehingga melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, antara satu siswa dengan yang lainnya akan semakin cepat untuk saling mengenal dan akrab. Pengenalan dengan langsung mempraktekkan walaupun tidak memberikan penjelasan dulu dengan apa yang dilakukan, sehingga begitu hari aktif belajar kondisi seperti itu sudah tidak perlu lagi untuk disosialisasikan karena sudah dicontohkan dan dipraktekkan saat orientasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ketua OSIS SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Kita perkenalkan dulu kegiatan-kegiatan tambahan kita waktu orientasi pengenalan sekolah, supaya teman-teman tidak kaget dan sudah biasa melakukannya. Sehingga nanti kalau sudah aktif belajar, kita hanya mengajak dan mereka sudah faham kegiatannya. Nanti dijelaskan oleh guru terlebih dahulu yang mengisi kultum di awal-awal kita masuk, supaya semua kegiatan dapat dijelaskan dan teman-teman yang baru masuk dapat memahami semua kegiatan beserta tujuan-tujuannya.

Selain mengenalkan program-program tambahan, guru juga menjelaskan tentang fungsi dan manfaat dari program-program tersebut, terutama dalam membina kedisiplinan siswa dalam semua kegiatan yang dilatih terlebih dahulu melalui kegiatan-kegiatan sederhana setiap hari.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang guru agama SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Strategi kita dalam membina anak-anak ini adalah dengan langsung memberikan contoh dan langsung mempraktekannya. Kita tidak mulai dengan teori, nanti setelah biasa dilakukan baru kita jelaskan fungsi dan tujuannya. Dalam kegiatan-kegiatan sederhana seperti sholat shuha, kita upayakan supaya siswa aktif dan disiplin, sehingga jika sudah rapi, maka ketika kita mengadakan acara yang lebih besar mereka sudah terbiasa disiplin dan rapi, begitu yang kami rasakan ketika membuat acara dan banyak membutuhkan bantuan siswa, maka mereka dengan cepat merespon dan ikut serta mengambil bagian dalam menyelesaikan semua yang dibutuhkan.

Hal ini juga peneliti temukan di lapangan, saat sekolah mengadakan acara Bazar dan acara lainnya, para siswa terlihat sangat antusias bergotong royong saling bahu membahu untuk membantu panitia dalam mensukseskan acara tersebut. Semua kegiatan persiapan hampir dengan melibatkan siswa, guru dan pembina hanya mengarahkan dan tetap ikut terlibat dalam persiapan tersebut. Karena bagaimanapun para siswa harus tetap didampingi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib

Berbeda dengan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah *rawatib* dilakukan beriringan dengan sholat lima waktu, siswa SMK Plus Nurul Hakim adalah siswa yang keseluruhannya tinggal di dalam asrama, maka untuk menjaga kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar, pelibatan organisasi siswa sangat dimaksimalkan. Program kerja OSIS SMK Plus Nurul Hakim juga mengagendakan ketertiban dalam sholat berjama'ah setiap waktu sholat dan pelaksanaan sholat sunnah rawatib mengiringi setiap sholat *fardhu*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pembina asrama SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Tugas OSIS di SMK Plus Nurul Hakim tidak terbatas pagi hari saja, tapi berlanjut sampai di asrama, karena semua siswa SMK Plus Nurul Hakim tinggal di dalam asrama. Hal ini juga sangat memudahkan proses pembinaan, baik pembinaan siswa-siswa itu sendiri, juga pembina anggota OSIS dalam menjalankan perannya sebagai subjek dalam organisasi tersebut. Kegiatan OSIS SMK Plus Nurul Hakim berjalan 24 jam, semua kegiatan siswa di luar

kegiatan formal di sekolah dipantau dan diorganisir oleh OSIS di bawah bimbingan para pembina OSIS baik di sekolah maupun di asrama. Di antara yang aktif diatur oleh OSIS adalah kegiatan sholat jama'ah dan sholat sunnah rawatib yang merupakan amalan harian para siswa, kegiatan ini memberikan kesan sangat mendalam. Para siswa menjadi semakin terbiasa untuk melakukan banyak hal dalam saktu yang bersamaan, melakukan banyak hal dalam satu hari, tidak banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Mereka terbiasa memanfaatkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang sudah menjalani rutinitas setiap hari. Yang selama ini kami pantau, akhirnya mereka lebih suka tinggal di asrama dengan kepadatan kegiatannya dari pada pulang kampung dan banyak nganggur tanpa kegiatan yang bermanfaat.

Hal tersebut juga peneliti temukan di lokasi penelitian, di mana para siswa tidak merasa berat dalam menjalankan rutinitas yang sangat padat setiap hari, karena mereka memang menjalankan semuanya dengan teman sebaya, terlihat saling menguatkan, saling membantu, seringkali terlihat makan bersama dalam satu nampan, bergantian mengambil nasi, berbagi tugas, ada yang mengambil nasi dan ada yang mencuci wadah makan, ada yang menyiapkan air dan seterusnya. Terlihat sekali kemudian kebiasaan mereka terbentuk dengan baik untuk hidup teratur dan saling bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya.

c. **Kegiatan Puasa Senin-Kamis dan Puasa Arofah**

Dua kegiatan di atas lebih banyak mendidik anak untuk menjadi disiplin dan memiliki etos kerja yang handal. Adapun puasa senin-kamis dan juga puasa arofah merupakan puasa sunnah yang diprogramkan agar siswa terbiasa untuk lebih mendalam dalam melaksanakan ibadah sebagai seorang muslim yang belajar ilmu agama. Semangat awal yang ditanamkan kepada siswa adalah untuk menjadikan mereka dapat melakukan hal yang lebih dari pada apa yang dilakukan orang yang tidak diberikan kesempatan untuk mendalami ilmu agama, apalagi para siswa ini adalah siswa yang tinggal di dalam asrama yang sudah terkondisikan dengan suasana dan nuansa keagamaan yang padat dengan kegiatan-kegiatan belajar dan ibadah. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh salah seorang guru agama SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Dalam mendidik anak-anak tentunya dapat dilakukan dengan berbagai macam media dan cara. Di antara cara yang kami lakukan di SMK Plus Nurul Hakim adalah dengan pembiasaan melakukan hal-hal yang disunnahkan, karena formulanya adalah jika sesuatu sudah sering dilakukan akan menjadi kebiasaan, dan sesuatu yang biasa dilakukan terus dilakukan akan menjadi karakter. Untuk anak-anak zaman sekarang terutama yang tidak mendapatkan pendidikan dan pembinaan agama dengan intensif akan kesulitan melaksanakan ajaran agama bahkan untuk ibadah-ibadah wajib setiap hari. Maka untuk mengatasinya, kita harus mulai dari hal-hal yang ringan seperti puasa Sunnah senin-kamis, jika sudah biasa dilakukan maka akan menjadi kebiasaan dan akan berefek kepada ibadah-ibadah lainnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang anggota OSIS SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Saat kita baru sekolah di SMK ini dulu kita terkejut dengan kegiatan dan program yang sangat banyak. Karena sebelumnya kita hanya belajar dan selesai belajar kita pulang dan tidak lagi ada ikatan kegiatan dengan sekolah. Setelah masuk SMK Plus Nurul Hakim, semua kegiatan kita diatur, dari bangun tidur pagi-pagi sampai kita tidur malam hari. Kita juga disuruh untuk puasa, padahal sebelumnya puasa Ramadhan saja kadang ada saja yang bolong, ini malah disuruh puasa Sunnah senin-kamis, dan juga pernah puasa arofah. Tapi karena kita bareng-bareng sama yang teman-teman yang seangkatan, jadi seru saja kita buka bersama dan seterusnya. Akhirnya kegiatan ini menjadi kebiasaan dan ringan”.

Beberapa yang dikemukakan responden di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan melakukan puasa Sunnah bahkan dapat menjadi media untuk melatih siswa menjadi lebih siap dan ulet dalam melakukan hal-hal besar, karena dengan membiasakan sesuatu yang sulit, lama-lama akan menjadi semakin mudah dan akhirnya akan menjadi kebiasaan yang sangat ringan untuk dilakukan.

d. Kegiatan Kultum 2 Kali Sehari dan Muhadhoroh 2 Kali Seminggu

SMK Plus Nurul Hakim dalam membina karakter selain dalam bentuk kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menjadikan siswa memiliki karakter tertentu seperti yang peneliti paparkan pada point-point sebelumnya, ia juga membuat kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) dan

sejenisnya yang akan menjadikan siswa merasa bertanggungjawab untuk melakoni karakter tersebut. Karena dengan menyampaikan dan menasehati orang lain tentang sesuatu, tentunya memiliki konsekuensi untuk lebih dahulu melakukan isi nasehat tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang guru SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Cara dan stragtegi yang bisa kita pake kalua mau menjadikan anak bertanggungjawab dan merasa berat untuk tidak melakukan sesuatu adalah dengan membuatnya menjadi orang yang mengajak melakukan hal tersebut. Untuk hal ini, kuliah tujuh menit yang dilakukan setelah sholat fardhu itu sangat efektif, karena dengan menjadi duta yang mengajak, tentu akan malu jika tidak melakukannya. Maka untuk itu di SMK Plus Nurul Hakim semua siswa digilir dan dijadwalkan untuk menjadi petugas menyampaikan kulum tersebut sehingga semua merasa bertanggungjawab atas apa yang ia katakana.

Hal senada juga peneliti temukan di lokasi penelitian, di mana beberapa siswa yang pada awalnya males-malesan belajar kemudian diberikan tugas menyampaikan kuliah tujuh menit dengan tema rajin belajar. Maka sejak saat itu siswa ini sudah mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di sekolah dan berusaha untuk datang lebih awal.

e. **Kegiatan Peduli Lingkungan Setiap Minggu**

Berikutnya adalah pembinaan kepedulian lingkungan, untuk pembinaan ini siswa diajak untuk merawat lingkungan sekitar, setiap minggu diadakan pembersihan masal lingkungan sekitar sekolah dan merapikan pohon dan taman-taman yang ada di sekeliling sekolah, dan bahkan setiap kelas diberikan tanggungjawab untuk merawat bagian-bagian tertentu dari taman sehingga semua kelas mendapatkan bagian masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang anggota OSIS SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Kita setiap munggu diajak untuk bersih-bersih sekeliling sekolah sampai gerbang di depan kampus, semua taman juga kita tata ulang supaya tetap indah dan rapi. Untuk keindahan taman kita dikasi sama-sama satu bagian supaya kita jaga setiap hari sehingga saat kerja bakti juga kita fokus untuk memperindah bagian kita masing-

masing setelah selesai pembersihan umum. Keindahan, kerapian dan kebersihan taman juga dilombakan setiap bulan.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang Pembina OSIS SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Ketika anak-anak kita ajak untuk kerja bakti setiap minggu, kita berharap anak-anak dapat terasah kepeduliannya kepada lingkungan sekitar, kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan sekolah. Selain kerja bakti setiap minggu, kita juga melatih rasa peduli dan tanggungjawab dengan membagikan tugas merawat bagian-bagian tertentu dari taman sekitar ~~sekolah~~ untuk dirawat setiap hari, bahkan kita lombakan agar mereka termotivasi untuk berkompetisi dalam menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan sekolah.

f. Kegiatan Bansos Setiap Minggu

Kepedulian sosial juga menjadi bagian karakter yang tidak diabaikan oleh SMK Plus Nurul Hakim untuk dikuatkan pada diri para siswa, beberapa siswa ada yang diberikan tugas sebagai PASKOPRA yang membantu para pengunjung setiap minggu dalam menjaga kerapian kendaraan dan lingkungan sekitar pondok. Di antara mereka juga ada yang ditugaskan untuk mengedarkan kotak amal baik untuk donasi palestina juga untuk donasi pembangunan pesantren yang dikembangkan di daerah lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Setiap minggu ada bagian dari siswa yang bertugas membantu para wali santri dan pengunjung untuk menjaga kerapian lingkungan dan kendaraan, juga beberapa di antara mereka kita tugaskan untuk menggalang dana donasi palestina dan pembangunan pondok yang ada di Bayan sana. Hal ini kita harapkan akan melatih para siswa untuk peduli terhadap sesame dan bertanggungjawab atas semua tugas yang diberikan.

Hal senada juga peneliti saksikan di lokasi penelitian, di mana beberapa siswa menggunakan seragam PASKOPRA dalam bertugas di lapangan merapikan kendaraan dan alur keluar masuk para pengunjung sehingga terlihat tertib dan rapi. Beberapa siswa lainnya berkeliling membawa kotak donasi dan menyapa semua pengunjung yang datang sambil menghimbau dengan sopan untuk ikut memberikan donasinya.

3. Pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

SMK Plus Nurul Hakim melakukan beberapa pendekatan sebagai strategi utama dalam penguatan pendidikan karakter. Dan untuk mewujudkan tujuan utama dari pendidikan karakter tersebut, peneliti memfokuskan pembahasan pada penguatan pendidikan karakter siswa yang merupakan proses pembinaan yang tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan di dalam kelas-kelas belajar, namun prosesnya harus berlanjut kepada wujud nyata dari karakter itu sendiri sesuai dengan program PPK yang tersebut di atas, yaitu melalui program-program yang membentuk kebiasaan siswa dalam melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter yang diinginkan. Program-program tersebut merupakan kelanjutan dari kegiatan rutin yang diadakan di SMK Plus Nurul Hakim sesuai dengan yang penulis kemukakan pada sub bab sebelumnya. Dari program-program tersebut diharapkan sedikit demi sedikit dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik serta betul-betul menjiwai dan menjadi karakter hidupnya sampai ia dewasa. Beberapa program yang sudah dicanangkan SMK Plus Nurul Hakim dalam melaksanakan penguatan karakter religius siswa adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan karakter religius melalui pembiasaan ibadah sunnah harian, mingguan, dan tahunan

Karakter religius merupakan karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, baik dari prosesi-prosesi ibadah dan prosesi-prosesi perayaan keagamaan. Begitu juga yang dilakukan pada SMK Plus Nurul Hakim dalam melakukan penguatan karakter religius kepada para siswa, pilihan untuk melakukan penguatan karakter ini karena latar belakang siswa pada lembaga ini sebagian besar berasal dari sekolah umum, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan wakil kepala bagian kesiswaan SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Latar belakang siswa SMK Plus Nurul Hakim sangat beragam, dan lebih banyak yang berasal dari sekolah-sekolah umum yang sangat sedikit mempelajari pelajaran agama, sehingga langkah awal kita dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren adalah dengan membentuk karakter religius mereka melalui ibadah-ibadah Sunnah harian selain ibadah wajib yang harus lebih kita utamakan”

Karakter religius selain ditanamkan untuk pembiasaan dalam pelaksanaan prosesi-prosesi ibadah tersebut, juga untuk membimbing siswa dalam memaknakan prosesi tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang guru SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan pembiasaan sholat Sunnah rawatib saja sudah membentuk karakter mereka untuk lebih semangat menambah kuantitas dan rithme berbuat dan berkarya, karena mereka sudah merasakan bagaimana melakukan hal lebih dari sekedar yang wajib”

Hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian di mana para siswa dalam setiap sholat *fardhu* (wajib) selalu dibimbing untuk menambah dengan sholat sunnah *rawatib*, dan hal tersebut terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka yang kemudian terlihat semakin ringan dan tertib dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan dari pembina dan kakak-kakak kelas dalam proses pembinaan di asrama.

b. Penguatan karakter religius melalui program amar ma’ruf nahi mungkar

Selain pembiasaan dalam melaksanakan ibadah-ibadah keseharian, SMK Plus Nurul Hakim melalui kegiatan-kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, dilanjutkan lagi melalui organisasi kesiswaan membuat program pembinaan karakter religius siswa yang diberi nama *amar ma’ruf nahi mungkar*. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan di antara dalam bentuk latihan pidato yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, juga kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan 2 kali sehari, dan juga program dari organisasi kesiswaan dalam pembiasaan sholat tepat waktu, sholat berjamaah dan sholat sunnah rawatib. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Membina karakter siswa kami lakukan dengan banyak media dan dalam banyak jenis kegiatan, untuk karakter religius contohnya, selain melalui proses pembelajaran di kelas juga melalui pembiasaan dalam ibadah sehari-hari. Ada juga kegiatan lain di mana siswa langsung menjadi subjek dalam menyampaikan nilai-nilai dan hikmah dalam karakter-karakter tertentu. Sehingga dengan mereka langsung menjadi penyampai baik dalam latihan pidato maupun kultum setelah sholat fardhu ada rasa

tanggungjawab untuk mempertanggungjawabkan apa yang sudah disampaikan. Hal ini termasuk motivasi besar bagi siswa untuk kemudian belajar lebih istiqomah dan berlomba-lomba untuk mewujudkan apa yang sudah disampaikan.

Senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum di atas, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMK Plus Nurul Hakim sebagai organisasi siswa juga mengambil peran penting dalam banyak kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah dan pembinaan karakter lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah seorang anggota OSIS SMK Plus Nurul Hakim sebagai berikut:

“Banyak sekali kegiatan-kegiatan di sekolah dan asrama yang diadakan oleh OSIS, kita langsung yang menjadi motor untuk mengatur dan menggerakkan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam sholat berjama’ah misalnya, OSIS yang membuat jadwal imam sholat dari para guru dan ustadz, bahkan beberapa anggota OSIS ada yang mendapatkan giliran dan jadwal menjadi imam sholat jama’ah. Selain sholat, kegiatan-kegiatan muhadhoroh (latihan pidato), kultum (kuliah tujuh menit), puasa sunnah, sholat sunnah, semua diurus oleh OSIS dengan tetap dibimbing oleh pembina dan dewan guru, terutama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan yang penulis temukan di lokasi penelitian, di mana para anggota OSIS sedang sibuk mempersiapkan kegiatan sholat dhuha di musholla, ada yang mengumumkan melalui pengeras suara, dan sebagian lagi langsung mengajak dari kelas-kelas belajar siswa untuk segera menuju musholla. Di dalam musholla terdapat beberapa jadwal kegiatan, seperti jadwal imam sholat jama’ah, jadwal kultum siswa, jadwal *muhadhoroh* (latihan pidato) dan juga jadwal petugas kebersihan musholla. Selama kegiatan sholat dhuha berlangsung ada anggota OSIS yang bertugas berjaga di luar musholla sambil terus menghimbau siswa yang belum memasuki musholla untuk bersegera, karena memang waktu kegiatan tidak panjang bahkan hanya 20 menit saja.

c. Penguatan karakter religius melalui program *uswah* dan *qudwah* (meniru dan mencontoh)

Program berikutnya yang diprogramkan SMK Plus Nurul Hakim adalah program *uswah* dan *qudwah* (Meniru dan Mencontoh), program ini

dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti pembinaan kultum, bahkan dalam adab sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang guru agama di SMK Plus Nurul Hakim yaitu sebagai berikut:

“Setiap hari siswa kalau ketemu sama guru harus mengucapkan salam dan salaman, jika lewat di depan guru harus permisi, dan jika ada yang tidak mengindahkan maka kita langsung tegur dan memberikan contohnya, lalu menyuruh mereka untuk mengulangi kembali. Sehingga beberapa minggu setelah mereka tinggal di sekolah dan asrama mereka terbiasa melakukan itu.

Salah satu anggota OSIS SMK Plus Nurul Hakim juga mengungkapkan hal yang senada yaitu sebagai berikut:

“Kita anggota OSIS selalu harus menjadi contoh pertama dalam menjalankan program sekolah, mencontohkan bagaimana adab kepada guru, adab kepada teman-teman, kami yang harus lebih dulu belajar bagaimana menyampaikan kultum, menghafal pembukaan kultum, bahkan beberapa di antara anggota OSIS menjadi petugas dan dijadwalkan untuk mengisi kultum. Dan beberapa bulan berikutnya semua siswa dijadwalkan untuk juga mendapatkan giliran menyampaikan kultum.

Hal senada juga peneliti temukan di lokasi penelitian di mana beberapa siswa disimak oleh guru agama dan beberapa pembina untuk menghafalkan pembukaan kultum. Selain itu suasana setiap hari di sekolah sangat kondusif, di mana para siswa sangat hormat kepada guru, kalau bicara sangat sopan, walaupun kalau bermain dengan teman-teman mereka tetap saja seperti siswa-siswa biasa dengan tentunya tidak terdengar dari mereka kata-kata yang tidak pantas.

B. Pembahasan Penelitian

1. Landasan dasar kegiatan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

SMK Plus Nurul Hakim didirikan untuk mencetak peserta didik yang siap menjadi tenaga kerja yang sholeh, handal dan berintegritas. Sekolah dapat mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Profil SMK Plus Nurul Hakim Tahun 2023-2024 menggambarkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selain memiliki program khas pondok pesantren berupa pendidikan agama dan akhlakul karimah, pondok ini juga mengembangkan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk

menunjang keterampilan siswa-siswanya, di antaranya adalah program keterampilan yang berada di tingkat Madrasah Aliyah yaitu program keterampilan tata busana, las, dan pertanian terpadu.

Visi dan misi lembaga ini tertuang dalam profil pendiriannya yaitu mengutamakan karakter religius sebagai pondasi awal dalam pendidikannya, kemudian diikuti kecakapan personal, sosial, dan akademis, dan dilanjutkan dengan etos kerja dan jiwa kewirausahaan yang menjadi bekal siswa dalam dunia kerja nantinya.

Landasan di atas selaras dengan nilai eksplisit yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Praktek kegiatan-kegiatan siswa yang menjadi faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

SMK Plus Nurul Hakim dalam pembinaan para siswa terutama dalam penguatan karakter religius melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Program ini tidak hanya dipegang oleh guru agama dan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan saja, namun melibatkan semua guru dan tenaga non kependidikan. Sehingga dalam prakteknya terlihat kegiatan ini seperti kegiatan rutinitas harian semua warga SMK Plus Nurul Hakim.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan karakter religius siswa di antaranya: 1) Kegiatan sholat dhuha setiap pagi, Pembiasaan sholat sunnah rawatib; 3) Kegiatan puasa senin-kamis dan puasa arofah; 4) Kegiatan kultum 2 kali sehari dan muhadhoroh 2 kali seminggu; 5) Kegiatan peduli lingkungan setiap minggu; 6) dan kegiatan bansos setiap minggu.

Kegiatan-kegiatan di atas selain diagendakan oleh madrasah melalui waka bagian kesiswaan, anggota OSIS sangat aktif terlibat dalam mengorganisir teman-teman sejawatnya, dan dewan guru secara bergilir memberikan pengarahan terkait teknis kegiatan sampai kepada menjelaskan

hikmah dan manfaat dari semua kegiatan yang diagendakan sekolah. Hal ini menjadikan kegiatan-kegiatan yang diagendakan sekolah dapat berjalan dengan tertib dan terarah, semua kegiatan tersebut melibatkan hampir seluruh warga sekolah terutama dewan guru yang sedang bertugas saat kegiatan berlangsung.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Suhadisiwi bahwa dalam mengoptimalkan kegiatan penguatan karakter religius ada 8 strategi yang harus dipenuhi yaitu: 1) memilih nilai-nilai utama yang akan dicapai dari kegiatan yang diagendakan; 2) menggunakan asas keteladanan; 3) melibatkan seluruh warga sekolah; 4) mengikuti norma dan budaya sekolah; 5) Mengembangkan penjenamaan sekolah; 6) Mengembangkan kegiatan literasi; 7) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan dan ekstrakurikuler; dan 8) Melakukan pendampingan. Begitu juga disampaikan secara lebih spesifik oleh Faridi dengan istilah *Furudhul Ainiyah* yaitu gerakan yang mengharuskan semua warga sekolah ikut terlibat dalam membuat perubahan karakter yang dimulai dari perubahan pola pikir dan cara bertindak baik dalam penguatan karakter siswa maupun dalam pengelolaan sekolah.

3. Pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB

SMK Plus Nurul Hakim melakukan beberapa pendekatan dalam menguatkan karakter religius siswa SMK Plus Nurul Hakim yaitu di antaranya: 1) Program pembiasaan ibadah sunnah harian, mingguan, dan tahunan seperti shalat *fardhu* (wajib) berjama'ah, bimbingan untuk rutin shalat sunnah *rawatib*, dan hal ini diharapkan akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka yang kemudian terlihat semakin ringan dan tertib dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan dari pembina dan kakak-kakak kelas dalam proses pembinaan di asrama; 2) Program *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu dalam bentuk kegiatan latihan pidato, kultum (kuliah tujuh menit), pembiasaan shalat tepat waktu, shalat berjamaah dan shalat sunnah *rawatib*; 3) Program *Uswah* dan *Qudwah* (Meniru dan Mencontoh) yaitu melalui kegiatan pembinaan kultum yang diawali oleh para pembimbing sebagai contoh, kegiatan puasa sunnah bersama, dan membiasakan adab yang baik dan sopan.

Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan keteladanan (*modeling/exemplary/uswatun*)
- b. Menjelaskan kepada siswa secara *continuously* (terus-menerus) tentang nilai yang baik dan buruk atau sering dikenal dengan pembiasaan.
- c. *Character based education* atau menerapkan pendidikan berdasarkan karakter dalam bentuk pengajaran

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil temuan dan membahasnya secara terperinci, pada bagian ini peneliti akan menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Di antara landasan yang mendasari kegiatan penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB adalah histori pendirian sekolah ini yang sejak awal memang bertujuan untuk mencetak siswa yang akan mampu menjadi tenaga kerja yang handal dalam kinerja, professional dan berkarakter. Berikutnya adalah visi sekolah untuk membentuk siswa yang memiliki dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat, memiliki kepribadian yang unggul, professional dalam bekerja dan memiliki karakter yang paripurna, kemudian diwujudkan melalui misi sekolah yang dimulai dengan 1) pembekalan nilai-nilai keimanan dan kemandirian; 2) kecakapan dan etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa wira usaha yang tinggi, produktif dan profesional, serta mampu mengikuti perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, demokratis, partisip, dan akuntabilitas serta berorientasi pada pembinaan karir; 4) Memelihara hubungan silaturrahim dan kemitraan, dengan ikut berpartisipasi dan menjalin kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB tercermin dalam beberapa kegiatan siswa yang secara langsung mendukung penguatan tersebut, yaitu: 1) Kegiatan sholat dhuha setiap pagi; 2) Pembiasaan sholat sunnah rawatib; 3) Kegiatan puasa senin-kamis dan puasa arofah; 4) Kegiatan kultum 2 kali sehari dan muhadhoroh 2 kali seminggu; 5) Kegiatan peduli lingkungan setiap minggu; 6) dan kegiatan bansos setiap minggu.

3. Penguatan karakter religius siswa di SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB dilakukan melalui beberapa program yang merupakan kelanjutan dari kegiatan rutin yang diadakan di SMK Plus Nurul Hakim yaitu: 1) Program pembiasaan ibadah sunnah harian, mingguan, dan tahunan; 2) Program *amar ma'ruf nahi mungkar*; 3) Program *uswah* dan *qudwah* (Meniru dan Mencontoh).

B. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang disampaikan oleh Azyumardi Azra tentang pendekatan pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *Uswatun* dan *Qudwah* (mencontoh) dan juga penjelasan secara terus menerus; Penelitian ini juga memperkuat teori Mawardi tentang Penguatan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, di mana karakter dapat ditumbuhkan melalui program-program di sekolah yang membentuk kebiasaan siswa dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam memberikan contoh teladan sehingga karakter religius ini membudaya dan melekat pada diri semua komponen sekolah.

C. Proposisi

Penguatan karakter religius tidak akan terwujud jika hanya melalui transfer pengetahuan di kelas-kelas belajar, diperlukan program-program pembiasaan agar nilai-nilai karakter religius dapat tertanam pada diri siswa.

D. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMK Plus Nurul Hakim dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam menyempurnakan semua program yang sudah terlaksana dan membuat program-program baru dalam mencapai target-target baru dalam pendidikan.

2. Bagi semua pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam membuat program-program lain yang sejalan dengan penelitian ini.
3. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengangkat tema yang sama supaya memilih sudut pandang yang berbeda dalam penelitiannya.



Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press
- Anshori, I., & Lestari, E. W. (2020). *Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2).
- Creswell, J. W. (2020). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*. In Mycological Research.
- Fahroji, O. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter*. QATHRUNÂ, 7(1).
- Fajri, N & Alfurqan, A. (2021). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar*. Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman, 5 (2).
- Fajri, N & Rivauzi, A. (2022). *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Jurnal Eduscience, 9 (1).
- Faridi. 2022. *Furudhul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Agama Islam. Vol. 15 No. 1.
- Faridi. 2020. *Urgensi Pendidikan Inklusif: Studi Kasus pada Kegiatan B'Religi di SMA Negeri 3 Malang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 2.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Penerbit Bumi Aksara.
- Firmansyah, M. I., Sauri, S., & Kosasih, A. (2021). *Curriculum and Character Education*. Jurnal Kajian Peradaban Islam, 4(1)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian

Agama RI.

- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Marcos, C. 2021. *Unit One : the Concepts of Test, Measurement, Assessment and Evaluation in Education*. Education, 2021.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mawardi, I., Shalikhah, N. D., & Baihaqi, A. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan*. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 4 (1).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar
- Ridlo, Ubaid. 2023. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2023. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi 5. Medan: USU Press
- Suhadisiwi, 2018. *Buku Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: "Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia".
- Taqiyudin, Y., Syafe'i, S. i., & Fathurrohman, A. (2021). *Peran Pesantren sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius dan Kemandirian di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat*. Jurnal

UU Republik Indonesia Tentang *Perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974*.

Yasin, M. 2019. *Sosiologi Pendidikan sebagai Basis Manajemen Pendidikan dalam Penguatan Karakter Siswa*. Al-Rabwah, 13(02)

Yaqin, A. 2019. *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*. Media Akademi.

Yudhawati, D. (2020). *Implementasi penguatan pendidikan karakter mahasiswa di era revolusi industri 4.0 melalui mata kuliah pengembangan kepribadian*. Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1).

Solissa, Everhard Markiano, et.al. (2023). *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat SLTA Melalui Model Pembelajaran PBL*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 6 (3).

Tadbir Muwahhid, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>

